

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Pendidikan tidak hanya mempengaruhi aspek berpikir seseorang melainkan juga dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia dalam tumbuh dan berkembang. Setiap manusia memerlukan pendidikan dalam kehidupannya. Di Indonesia sendiri, hak setiap warga negara diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi, “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”<sup>1</sup>. Dari sini, apabila seseorang tidak memperoleh pendidikan maka hak dari seseorang tersebut tidak terpenuhi.

Pendidikan mempunyai peran dan fungsi ganda, pertama peran dan fungsinya sebagai penyiapan generasi bangsa yang berkualitas, kedua peran dan fungsinya sebagai instrumen transfer nilai<sup>2</sup>. Pendidikan mengajarkan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapinya. Dalam Islam, wahyu yang turun pertama kali adalah perintah untuk membaca apa yang ada pada alam dengan kata lain adalah pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi sangat penting baik horizontal (antar sesama manusia) maupun vertikal (hubungan dengan Tuhan).

---

<sup>1</sup> “Undang-Undang Dasar 1945 (Amandemen),” 2002.

<sup>2</sup> Mahfud Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 1st ed. (Jakarta: Erlangga, 2011).

Dari waktu ke waktu, perkembangan pengetahuan yang diperoleh dalam pendidikan semakin lama semakin mengalami banyak perubahan. Munculnya pengetahuan-pengetahuan didapatkan melalui munculnya berbagai macam penemuan dan kajian ilmu yang baru. Penemuan-penemuan inilah yang nantinya akan menghasilkan teknologi baru. Teknologi-teknologi baru inilah yang menjurus pada globalisasi seperti sekarang ini.

Globalisasi muncul karena penyebaran informasi yang terlanjur semakin cepat sebagai akibat dari perkembangan teknologi. Teknologi serba canggih dan arus informasi berjalan begitu cepat. Ketercepatan tidak mampu untuk dibendung. Hal yang dapat dilakukan manusia adalah mengimbangnya. Globalisasi menuntut manusia untuk serba cepat. Berbagai informasi yang terjadi hari hari ini bisa diketahui oleh manusia di belahan bumi lain dalam waktu singkat. Di zaman seperti ini waktu merupakan komoditas yang paling berharga<sup>3</sup>. Zaman yang serba cepat ini, menuntut manusia untuk belajar dan “bekerja” lebih cepat agar pengetahuan tidak tertinggal dengan keadaan. Manusia menghabiskan lebih banyak waktu untuk bekerja sementara tanggung jawab yang mereka pikul terus meningkat.

Belajar adalah pendidikan. Keduanya sangat berkaitan erat. Pendidikan yang baik akan menjadi cerminan bagaimana anak-anak nantinya mampu menjadi penerus bangsa yang menjanjikan dan berkualitas. Untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas, perlu adanya upaya untuk meningkatkan

---

<sup>3</sup> Lou Russel, *The Accelerated Learning Fieldbook: Panduan Pembelajaran Cepat*, ed. M.Irfan Zakkie, 1st ed. (Bandung: Nusa Media, 2011).

mutu pendidikan nasional. Dalam hal ini pemerintah sebagai pemangku kebijakan tertinggi berusaha untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal ini pendidikan formal.

Pendidikan formal yang ada dalam lingkungan masyarakat kita adalah sekolah. Sekolah merupakan bentuk pendidikan formal yang dapat memberikan dan menambah pengalaman belajar. Sekolah juga sebagai batu loncatan dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa<sup>4</sup>. Mengembangkan kemampuan belajar berarti meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan tidak diciptakan oleh teknologi<sup>5</sup>. Untuk memperoleh pengetahuan seseorang harus belajar. Belajar bisa diperoleh melalui sekolah. Ketika seseorang berhasil meningkatkan pengetahuannya, mereka dapat menggunakan teknologi untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan tambahan.

Cabang ilmu pengetahuan yang cukup dominan dalam perkembangan globalisasi adalah matematika. Matematika muncul dalam banyak berbagai aspek, mulai dari astronomi, seni (batik fraktal) hingga agama (penentuan arah kiblat, dll) serta politik, semua membutuhkan matematika<sup>6</sup>.

Firman Allah dalam QS Jinn ayat 28 berbunyi:

لِّيَعْلَمَ أَن قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولًا رَّبَّهُمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا ۚ ٢٨

---

<sup>4</sup> K Ayuni, “Analisis Pemahaman Siswa Kelas VII C SMPN 1 Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014 Pada Materi Pokok Himpunan Ditinjau Dari Gaya Belajar,” *Skripsi*, 2014.

<sup>5</sup> Russel, *The Accelerated Learning Fieldbook: Panduan Pembelajaran Cepat*.

<sup>6</sup> Hardi Suyitno, *Pengenalan Filsafat Matematika*, 1st ed. (Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2014).hlm.146-168

28. *Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmunya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.*

Contoh lain dalam hal teknologi adalah penerapan matematika dalam pemrograman komputer, pengodean aplikasi telepon selular, dll<sup>7</sup>. Dalam penentuan hari-hari besar Islam pun, matematika digunakan sebagai media perhitungan, contoh penentuan jadwal sholat, jadwal Ramadhan dalam ilmu hisab rukyat.

Sejarah ilmu pengetahuan menempatkan matematika pada bagian puncak ilmu pengetahuan, seakan-akan menjadi satu bagi ilmu pengetahuan. Peletakan pendapat ini menimbulkan mitos bahwa matematika adalah penentu tingkat intelektualitas seseorang. Bahkan Gauss dalam Suyitno mengatakan bahwa matematika merupakan ratunya ilmu<sup>8</sup>. Dengan implikasi dalam banyak bidang tersebut, matematika dibutuhkan oleh semua bidang sehingga matematika dikatakan bahwa "*mathematics is a servant of science*"<sup>9</sup>. Oleh karenanya tak berlebihan menempatkan matematika sebagai cabang ilmu yang memiliki kedudukan yang tinggi.

Dengan keberadaan matematika yang begitu penting, sudah sepantasnya pembelajaran matematika mampu dioptimalkan dengan sebaik-baiknya. Idealnya, pembelajaran pada materi bangun ruang sis datar menjadikan siswa mampu untuk memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma dan bagiannya serta

---

<sup>7</sup> Muniri, "Struktur Aljabar Ring Section" (2017).

<sup>8</sup> Suyitno, *Pengenalan Filsafat Matematika*. hlm.156

<sup>9</sup> Ibid.

mampu menentukan ukurannya. Akan tetapi, berdasarkan observasi yang dilakukan tanggal 16 Maret 2019 di MTs Al-Huda Bandung dengan melakukan pengamatan di dalam kelas terdapat beberapa penemuan diantaranya, waktu pembelajaran kurang berjalan efektif karena berbagai hal, misalnya guru yang datang terlambat, metode pengajaran yang mayoritas ceramah, kelas yang gaduh selama pembelajaran. Hal ini menimbulkan pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya. Waktu pembelajaran terpotong untuk kegiatan yang tidak perlu. Materi pembelajaran yang seharusnya selesai disampaikan dalam satu pertemuan akan molor menjadi 2 atau bahkan 3 pertemuan. Selain itu, siswa memiliki kecenderungan menghafal rumus daripada memahami konsep yang diajarkan. Pada akhirnya, target dari pembelajaran yang telah ditentukan di awal akan kacau dan nilai hasil belajar siswa rendah. Harapannya, setelah dilaksanakan penerapan model *accelerated learning* pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan, siswa lebih memahami konsep daripada sekedar menghafal rumus.

Dalam *accelerated learning*, seluruh konteks kegiatan pembelajaran mempengaruhi proses belajar pelakunya. Poin dan ingatan memiliki peranan yang sangat penting. Menggabungkan antara perhatian, teori pembelajaran, sasaran-sasaran pembelajaran dan lingkungan dapat memaksimalkan kuantitas yang dapat dipelajari oleh seseorang secara mudah dan cepat<sup>10</sup>. *Accelerated learning* memaksimalkan proses belajar dengan cara menghargai kebutuhan

---

<sup>10</sup> Russel, *The Accelerated Learning Fieldbook: Panduan Pembelajaran Cepat*.

dari beragam individu yang berbeda. *Accelerated learning* memberi banyak kesempatan bagi kecerdasan untuk berkembang ketimbang sekedar tes IQ<sup>11</sup>.

Pada penelitian yang sebelumnya berjudul “Penerapan *Accelerated Learning* dengan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kompetensi Menggambar Busana“, yang dilakukan Esther Mayliana dan Herminarto Sofyan menjelaskan bahwa pendekatan *accelerated learning* dengan pendekatan SAVI mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar kompetensi menggambar siswa SMKN 1 Sewon<sup>12</sup>.

Berdasarkan uraian yang telah dibahas di atas, penelitian terdahulu dan penemuan selama di lapangan, *Accelerated Learning* dirasa perlu untuk diterapkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar. Dengan alasan inilah peneliti berkeinginan untuk mengambil penelitian dengan judul “Penerapan *Accelerated Learning* dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII MTs Al-Huda Bandung”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat di definisikan berbagai permasalahan yang terkait dengan yaitu sebagai berikut :

- a. Pembelajaran masih berpusat pada guru.

---

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Esther Mayliana et al., “PENERAPAN ACCELERATED LEARNING DENGAN PENDEKATAN SAVI KOMPETENSI MENGGAMBAR BUSANA,” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 2 (2013): 14–28.

- b. Pembelajaran menempatkan siswa sebagai objek bukan subjek.
- c. Pembelajaran yang belum mampu menghargai keunikan (gaya belajar) siswa.
- d. Metode pembelajaran yang kurang variatif.
- e. Metode pembelajaran yang hanya mengacu pada kemampuan tertentu saja.
- f. Manajemen waktu yang kurang mengoptimalkan pembelajaran.
- g. Kecenderungan siswa untuk menghafal rumus.

## 2. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas pada penelitian tidak terlalu kompleks, maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Selain itu, pembatasan dilakukan agar konteks penelitian tidak terlalu meluas. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Peneliti memfokuskan penerapan model *Accelerated Learning* pada materi bangun ruang sisi datar. Pada pembelajaran dengan model tersebut siswa berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan menggali ataupun menemukan sendiri materi pembelajaran. Kemudian peneliti juga melakukan penelitian dikelas lain tanpa menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning*.

- b. Peneliti menyelidiki peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model *Accelerated Learning* materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Al-Huda Bandung dilihat dari kedua kelas yang telah diteliti dengan perlakuan yang berbeda.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian sebagai berikut: Bagaimana pengaruh *Accelerated Learning* terhadap hasil belajar siswa materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Al-Huda Bandung ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui pengaruh model *Accelerated Learning* terhadap hasil belajar siswa materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Al-Huda Bandung

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh model *Accelerated Learning* terhadap hasil belajar siswa materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Al-Huda Bandung ini diharapkan dapat bermanfaat.

1. Secara Teoritis
  - a. Pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah dalam masalah pembelajaran di kelas.
  - b. Menjadi salah satu bahan acuan penelitian di bidang pendidikan.



- c. Menjadi salah satu kajian untuk penulisan ilmiah berkenaan dengan penerapan model *Accelerated Learning* upaya peningkatan hasil belajar siswa.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

Model *Accelerated Learning* sebagai alternatif dalam mengatasi keragaman proses pembelajaran individu sehingga peningkatan hasil belajar siswa dapat merata.

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemerataan pemahaman pembelajaran di kelas. Sehingga pencapaian prestasi yang unggul oleh siswa merata yang tentunya akan membawa nama baik dan kemajuan bagi sekolah tersebut.

### c. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, siswa diharapkan mampu memaksimalkan proses belajarnya sehingga siswa benar-benar menikmati hasil belajarnya.

### d. Bagi Sekolah Lain

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan yang positif sehingga nantinya bisa mencontoh langkah-langkah yang baik sebagaimana yang telah dipraktekkan di sekolah tersebut.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan rujukan dan petunjuk atau acuan dalam penelitian, khususnya bagi peneliti yang akan meneliti linier dengan penelitian ini serta sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian selanjutnya.

## F. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman pengertian dan kekeliruan penafsiran terhadap kandungan judul “Strategi *Accelerated Learning* dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Al-Huda Bandung ” dan agar judul tersebut dapat dimengerti secara umum menyangkut isi dan pembahasan, maka perlu diuraikan penjelasan sebagai berikut:

a. Secara Konseptual

1. *Accelerated Learning* adalah model pembelajaran yang mengedepankan bagaimana otak bekerja, bagaimana pengetahuan mampu masuk ke dalam memori dalam waktu yang cepat. Karena berfokus pada kerja otak, *Accelerated Learning* secara tidak sadar melibatkan tubuh dan pikiran secara bersama-sama<sup>13</sup>.
2. Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa setelah melalui serangkaian tes yang diberikan guru setelah

---

<sup>13</sup> Collin; Rose, *Accelerated Learning*, n.d.

mengikuti proses pembelajaran. Siswa dengan hasil belajar yang tinggi merupakan indikasi dari yang mampu menyampaikan pengetahuan dengan baik<sup>14</sup>.

b. Secara Operasional

1. *Accelerated Learning* ialah model pembelajaran yang mengoptimalkan (1) lingkungan belajar yang positif, (2) keterlibatan siswa, (3) kerjasama, (4) variasi gaya belajar dan (5) belajar kontekstual. Dengan pengoptimalan 5 hal tersebut, siswa mampu meningkatkan kemampuan belajar mereka serta mampu memperoleh prestasi akademis lebih baik dari sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, alur pembelajaran *accelerated learning* didasarkan pada 6 tahap, yakni a) *motivating your mind* (memotivasi pikiran); b) *acquiring information* (memperoleh informasi); c) *searching out the meaning* (menyelidiki makna); d) *triggering the memory* (memicu ingatan); e) *exhibiting what you know* (memamerkan apa yang telah diketahui) dan f) *reflecting how you have learned* (merefleksikan bagaimana proses belajar yang telah dilakukan).
2. Sedangkan hasil belajar dalam penelitian ini ialah skor yang diperoleh siswa setelah melaksanakan tes atau tugas dari guru.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, menyeluruh dan mempermudah dalam pemahaman terhadap penulisan penelitian ini, maka

---

<sup>14</sup>Sriana;Rahmiati;Izweri Wasti, "Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang," 2012, 3.

penulis membagi skripsi ini menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir.

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal skripsi ini terdiri dari : (a) halaman sampul depan, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan, (d) halaman pengesahan, (e) halaman pernyataan keaslian, (f) motto, (g) prakata, (h) halaman persembahan, (i) halaman daftar isi, (j) halaman tabel, (k) halaman daftar gambar, (l) halaman daftar lampiran, dan (m) halaman abstrak.

### **2. Bagian Utama (Inti)**

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) model *accelerated learning*, (b) hasil belajar (c) materi bangun ruang sisi datar, (d) penelitian terdahulu, (e) kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, terdiri dari pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.